

BAB I **PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan sepanjang hidup (Didin Kurniadin, 2012: 112). Fungsi dan tujuan pendidikan nasional merupakan tujuan yang ingin dicapai oleh segenap bangsa Indonesia, adapun fungsi dan tujuan pendidikan nasional Indonesia ditetapkan dalam BAB 2 Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional UU No. 20 Tahun 2003, sebagai berikut

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan berkembangnya peserta didik agar menjadi sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Sekolah sebagai salah satu organisasi sosial yang berwenang menyelenggarakan pendidikan formal dalam kehidupan masyarakat untuk menghasilkan pribadi manusia yang berkualitas, karena pada era milenial ini berbagai aspek kehidupan harus dapat menyesuaikan dengan perkembangan dunia agar dapat menghadapi berbagai tantangan global.

Suatu lembaga pendidikan dapat dikatakan berkualitas apabila di dalamnya terdapat tenaga pendidik yang profesional, memiliki rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap bidangnya, serta memiliki nilai moral dan budi pekerti yang luhur untuk dapat diakui sebagai tenaga pendidik. Untuk itu peningkatan kualitas di dalam pendidikan mutlak harus dilakukan, karena dengan begitu kualitas sumberdaya manusia yang ada akan ikut terpengaruh.

Keberhasilan sebuah sekolah dalam proses penyelenggaraan pendidikan berpusat pada efektifitas dan efisiensi dari *performance* kepala sekolah dalam menjalankan roda kepemimpinannya. Peran kepala sekolah sebagai seorang pimpinan memegang peranan vital dalam upaya membawa sekolahnya menjadi lebih unggul dan produktif serta termotivasi untuk terus menerus mengembangkan prestasi kerja, menciptakan kesadaran kepada guru dan siswa dalam bentuk motivasi kerja dan belajar, sehingga sekolahnya dapat menjadi terdepan dalam setiap persaingan.

Kemajuan sekolah akan lebih penting bila orang memberikan attensinya pada kiprah kepala sekolah karena alasan-alasan sebagai berikut. *Pertama*, kepala sekolah merupakan tokoh sentral pendidikan. Hal ini dikarenakan bahwa kepala sekolah sebagai fasilitator bagi pengembangan pendidikan, sebagai pelaksana suatu tugas yang syarat dengan harapan dan pembaharuan. *Kedua*, sekolah adalah suatu komunitas pendidikan yang membutuhkan seorang pemimpin untuk mendayagunakan potensi yang ada dalam sekolah. Pada tingkatan ini kepala sekolah sering dianggap identik, bahkan telah dikatakan bahwasanya wajah sekolah ada pada kepala sekolah. Peran kepala sekolah disini bukan hanya sebagai seorang akumulator, melainkan juga sebagai konseptor manajerial yang bertanggung jawab pada kontribusi masing-masing demi efektifitas dan efisiensi kelangsungan pendidikan.

Kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan pengikutsertaan seluruh warga sekolah untuk beradaptasi dengan perubahan dalam mencapai tujuan individual maupun organisasinya serta mengkoordinasikan

secara aktif tugas-tugas yang perlu dalam mencapai keberhasilan. Sekolah sebagai suatu organisasi tidak hanya memerlukan kepala sekolah untuk memimpin, mengelola sumberdaya sekolah, yang lebih banyak berkonsentrasi pada permasalahan anggaran dan persoalan administratif lainnya. Sekolah memerlukan seorang pemimpin yang memiliki visi yang mampu mengilhami staf pengajar dan semua komunitas sekolah serta pada akhirnya menjadi pola dalam meningkatkan prestasi sekolah. Dari pengamatan dan wawancara yang dilakukan di SMK PGRI 1 Mejayan, dapat diketahui bahwa kepemimpinan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMK PGRI 1 Mejayan sudah berjalan dengan baik, akan tetapi dalam pelaksanaan pemberian motivasi dan semangat kerja serta belajar kepada guru dan siswa belum berjalan dengan baik.

Sedangkan iklim organisasi pada dasarnya menggambarkan kondisi internal yang berdampak pada pandangan eksternal terhadap organisasi. Organisasi yang memiliki situasi kerja dengan iklim yang terbuka menunjukkan tingkat kepercayaan dan keefektifan serta etos kerja individu dan kelompok organisasi tinggi yang dipengaruhi oleh tipe kepemimpinan yang dikembangkan didalam organisasi tersebut. Di SMK PGRI 1 Mejayan, organisasi sekolah bersifat terbuka untuk seluruh warga sekolah, penyampaian informasi disampaikan kepada seluruh warga sekolah dan wali murid. Hanya saja terdapat kendala seperti proses penyampaian informasi yang lambat kepada wali murid karena banyak wali murid yang rumahnya jauh dan tidak memiliki telepon. Iklim sekolah yang nyaman serta menyenangkan karena terdapat banyak tanaman, gasebo, dan area wifi yang

dapat dijangkau oleh siswa. Hanya saja masih dijumpai siswa yang masih kurang sadar untuk membuang sampah di tempat sampah, sehingga mengganggu lingkungan sekolah yang otomatis membawa dampak pada keterserapan materi pelajaran. Selain itu keramahan dan kehangatan antar warga sekolah juga terjaga dengan baik dibuktikan dengan kegiatan senyum, sapa, salam setiap pagi.

Selain itu, peningkatan kualitas pendidikan tidak hanya dipengaruhi oleh iklim organisasi atau iklim sekolah melainkan juga ditetapkannya tata tertib sekolah. Peningkatan kualitas pendidikan menjadi tanggung jawab seluruh warga sekolah. Diantaranya adalah tentang hal-hal yang mempengaruhi sebuah sekolah baik dari segi internal maupun eksternal. Dari segi internal misalnya tata tertib dan peraturan sekolah, serta manajemen mutu guru di sekolah tersebut.

Berdasarkan survei yang dilakukan di SMK PGRI 1 Mejayan, bahwa tingkat kepatuhan siswa terhadap tata tertib dan peraturan sekolah masih kurang maksimal. Hal ini terlihat masih ada sekitar 20% siswa yang telat setiap pagi, sehingga proses belajar mengajar pun juga tidak berjalan optimal dikarenakan siswa yang baru masuk kelas akan menyita perhatian siswa yang sudah menerima pelajaran di kelas itu. Selain itu, kompetensi profesional guru di SMK PGRI 1 Mejayan belum terlaksana dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan gaya mengajar guru yang kurang optimalnya. Dari 94 guru yang ada belum semuanya secara optimal menggunakan metode belajar yang menyenangkan bagi siswanya. Dari data wawancara dan data kinerja

guru di SMK PGRI 1 Mejayan diketahui ada sekitar 15% guru tidak pernah menciptakan inovasi pembelajaran, seperti guru belum menerapkan metode pembelajaran yang aspiratif untuk siswa. Dengan demikian apabila terjadi secara terusmenerus akan berdampak pada proses pembelajaran yang menjadi kurang optimal sehingga akan mempengaruhi hasil belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Memahami dari pemaparan permasalahan yang dikemukakan pada latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang diteliti di SMK PGRI 1 Mejayan sebagai berikut.

1. Peran kepala sekolah sebagai seorang pemimpin dalam pemberian motivasi dan semangat kerja serta belajar kepada guru dan siswa belum berjalan dengan baik.
2. Proses penyampaian informasi yang lambat kepada wali murid dikarenakan jarak antara rumah dan sekolah yang jauh serta tidak memiliki telepon.
3. Masih dijumpai siswa yang masih kurang sadar untuk membuang sampah di tempat sampah, sehingga mengganggu lingkungan sekolah yang otomatis membawa dampak pada keterserapan materi pelajaran.
4. Masih ada sekitar 20% siswa yang telat setiap pagi.
5. Kurang optimalnya guru dalam mengajar.
6. Terdapat sekitar 15% guru tidak pernah menciptakan inovasi pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas tentang kepemimpinan kepala sekolah yang belum dapat menggerakkan kinerja tenaga pendidiknya dengan baik, masih banyaknya siswa yang terlambat setiap pagi, masih belum nyamannya siswa dalam menerima pelajaran, serta masih adanya guru yang belum menerapkan metode pembelajaran yang aspiratif untuk siswa karena keadaan sumber daya manusia yang belum dapat mengikuti perkembangan revolusi industry 4.0, maka perlu dilakukan pembatasan masalah. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas permasalahan yang akan diteliti agar lebih fokus dan mendalam mengingat luasnya permasalahan yang ada. Penelitian ini dibatasi pada korelasi kepemimpinan kepala sekolah, tata tertib dan peraturan sekolah, iklim organisasi, dan manajemen mutu guru terhadap hasil belajar siswa kompetensi keahlian Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan di SMK PGRI 1 Mejayan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah yang telah diuraikan, maka masalah yang diteliti dirumuskan sebagai berikut:

1. Adakah hubungan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejayan?
2. Adakah hubungan antara tata tertib dan peraturan sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejayan?

3. Adakah hubungan antara iklim organisasi dengan hasil belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejayan?
4. Adakah hubungan antara manajemen mutu guru dengan hasil belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejayan?
5. Adakah hubungan secara bersama – sama antara kepemimpinan kepala sekolah, tata tertib dan peraturan sekolah, iklim organisasi, dan manajemen mutu guru dengan hasil belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejayan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dalam Penelitian adalah untuk:

1. Mengetahui korelasi antara kepemimpinan kepala sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejayan.
2. Mengetahui korelasi tata tertib dan peraturan sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejayan.
3. Mengetahui korelasi iklim sekolah dengan hasil belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejayan.
4. Mengetahui korelasi manajemen mutu guru dengan hasil belajar siswa di SMK PGRI 1 Mejayan.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sumbangan pengembangan teori kepemimpinan pendidikan khususnya kepemimpinan kepala sekolah di SMK PGRI 1 Mejayan. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan juga dapat

dijadikan referensi bagi peneliti kepemimpinan kepala sekolah berikutnya dengan pendekatan penelitian lain yaitu dengan subjek, waktu, dan tempat yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Universitas Negeri Yogyakarta

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai tambahan referensi penelitian bagi mahasiswa bidang pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.

b. Bagi SMK PGRI 1 Mejayan

Hasil penelitian dapat memberikan sumbangan/masukan pemikiran bagi kepala sekolah dan guru dalam rangka upaya meningkatkan hasil belajar siswa.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini bermanfaat dalam usaha meningkatkan kemampuan dan pengetahuan dalam menulis karya ilmiah.